

Pelatihan ESQ Parenting Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Spiritual dan Kecerdasan Emosional Anak Pada Kelompok Ibu-Ibu di Kelurahan Taas Kota Manado

Grace Jane Waleleng*, Meity D. Himpong, Mariam Sondakh

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Email: gracewaleleng@unsrat.ac.id

Abstrak

Masih banyak ibu-ibu di Kelurahan Taas yang kesulitan memahami keinginan anak, kesulitan membantu anak mengelola emosinya, kurang mampu memberikan motivasi, kurang dapat menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak, serta kurang mampu dalam menumbuhkan dan mengelola potensi anak. Pengaruh teknologi informasi juga membawa perubahan dalam perkembangan anak, dimana anak banyak menerima informasi dan pengajaran dari internet, sehingga memerlukan pendekatan parenting yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui Wawancara, Ceramah, Tanya Jawab, Pelatihan, Praktek dan Pendampingan Ketrampilan ESQ *Parenting* pada Kelompok Ibu-Ibu Kelurahan Taas Kota Manado. Melalui Pelatihan *Emotional Spiritual Quotient / ESQ Parenting* pada ibu-ibu di Kelurahan Taas Kota Manado, maka terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengontrol sikap dan perilaku diri sendiri dan anak, menanamkan nilai-nilai spiritual dan kecerdasan emosional anak, meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak, meningkatkan harmonisasi dalam keluarga, serta membantu mengelola potensi anak.

Kata Kunci: ESQ *Parenting*; Ibu-Ibu; Nilai Spiritual; Kecerdasan Emosional; Anak

Abstract

Many mothers in Taas Village still struggle to understand their children's desires, help them manage their emotions, are unable to provide motivation, are unable to instill spiritual values in their children, and are unable to cultivate and manage their potential. The influence of information technology has also brought about changes in child development, with children receiving much information and instruction from the internet, necessitating a parenting approach that is tailored to their current needs. The program was implemented through interviews, lecture, Q&A sessions, training, practice, and mentoring on ESQ Parenting skills for the Taas Village Mothers' Group in Manado City. Through Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Parenting training for mothers in Taas Village in Manado City, there was an increase in knowledge and skills in controlling attitudes and behaviors of themselves and their children, instilling spiritual values and emotional intelligence in children, increasing independence and self-confidence in children, enhancing harmony within the family, and helping to manage children's potential.

Keywords: ESQ *Parenting*; Mothers; Spiritual Values; Emotional Intelligence; Children

PENDAHULUAN

Parenting berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Parent* yang artinya orang tua. *Parenting* adalah proses mengasuh anak, dari kata dasar “asuh” yang berarti menjaga, merawat, dan mendidik. *Parenting* dapat diartikan segala sesuatu yang mencakup apa seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab terhadap perkembangan anak (Wardhani *et al.*, 2018).

Setiap orang tua, dalam hal ini seorang ibu pasti menginginkan anaknya untuk mencapai kesuksesan, baik di bidang pendidikan, moral, dan karir. Seorang ibu pasti menginginkan anaknya bukan hanya pintar, tapi juga harus mempunyai budi pekerti yang baik, mempunyai nilai-nilai spiritual, mampu mengontrol perilaku dan emosi, mandiri dan percaya diri.

Anak merupakan buah hati dari ayah dan ibu. Anak tidak dapat tumbuh dan berkembang sendiri tanpa adanya orang lain. Seorang ibu memiliki peran penting dalam mengasuh, merawat, menjaga dan mendidik anak, termasuk dalam hal sosial, mental, intelektual dan spiritual anak (Suminta, 2024).

Demikian pula pada anak-anak umur 6 – 12 Tahun di Kelurahan Taas Kota Manado, juga tidak terlepas dari penggunaan gadget. Sehingga pengaruh teknologi informasi membawa perubahan dalam perkembangan anak, dimana anak banyak menerima informasi dan pengajaran dari internet, sehingga memerlukan pendekatan *parenting* yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini.

Kehidupan anak yang dekat dengan penggunaan internet menyebabkan banyak hal yang diadopsi anak melalui internet yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari, sehingga ibu-ibu kesulitan memahami keinginan anak, kesulitan membantu anak mengelola emosinya, kurang mampu memberikan motivasi, kurang dapat menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak, serta kurang mampu dalam menumbuhkan dan mengelola potensi anak (Suminta, 2024).

ESQ merupakan singkatan dari *Emotional Spiritual Quotient*, yang berarti kecerdasan emosional dan spiritual. Melalui pelatihan ESQ Parenting, ibu-ibu Kelurahan Taas Kota Manado akan diberikan pengetahuan dan pelatihan tentang bagaimana mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai spiritual dan kecerdasan emosional kepada anak, sehingga ibu dapat menumbuhkan dan mengelola potensi anak. Pelatihan ESQ Parenting akan mengajarkan ibu-ibu untuk dapat memahami kebutuhan emosi anak, bagaimana melakukan pendekatan komunikasi yang lebih baik, sehingga membantu anak cerdas secara emosional dan spiritual (ESQ Leadership Center, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado dengan melibatkan kelompok ibu-ibu dengan menggunakan metode pelaksanaan melalui tiga tahap, yakni wawancara, diskusi dan ceramah, seperti diuraikan berikut ini:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada sumber data yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa sumber data ini memberikan data yang akurat. Wawancara dilakukan secara spontan terlebih dulu kepada kelompok ibu-ibu tanpa pemberitahuan sebelumnya, sehingga hasil yang diperoleh murni dan bukan merupakan jawaban rekayasa. Teknik wawancara pun bersifat non-formal, untuk menghilangkan jarak dengan tim, sehingga jawaban dari ibu-ibu lebih jujur dan lugas tanpa rekayasa (Mulyana, 2016).

2. Ceramah

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah, didalamnya terjadi dialog interaktif dengan ibu-ibu Kelurahan Taas Kecamatan Tikala. Materi yang dijelaskan berkaitan dengan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan spiritual. Materi ESQ Parenting yang disampaikan kepada ibu-ibu Kelurahan Taas Kota Manado sekaligus juga dengan cara mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai spiritual dan kecerdasan emosional kepada anak, sehingga ibu dapat menumbuhkan dan mengelola potensi anak. Hal tersebut mengajarkan ibu-ibu untuk dapat memahami kebutuhan emosi anak, bagaimana melakukan pendekatan komunikasi yang lebih baik, sehingga membantu anak cerdas secara emosional dan spiritual.

3. Diskusi

Selain melakukan wawancara, tim juga melakukan diskusi atau interaksi langsung. Dengan diskusi maka dapat dipahami tentang permasalahan dari kelompok ibu-ibu. Dari setiap jawaban yang disampaikan ibu-ibu. Diperoleh gambaran dari diskusi yang dilakukan, bahwa ibu-masih kesulitan memahami keinginan anak, masih kesulitan membantu anak mengelola emosinya, kurang mampu memberikan motivasi pada anak, kurang dapat menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak, dan kurang mampu menumbuhkan dan mengelola potensi anak. Pengaruh teknologi informasi juga membawa perubahan dalam perkembangan anak, dimana anak banyak menerima informasi dan pengajaran dari internet, sehingga memerlukan pendekatan parenting dari ibu-ibu yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini.

4. Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan respons tim terhadap permasalahan yang ditemukan pada tahap wawancara dan diskusi (Djalaludin, 2015). Pelatihan ESQ *Parenting* Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Spiritual dan Kecerdasan Emosional Anak pada Kelompok Ibu-Ibu Kelurahan Taas Kota Manado, dilakukan melalui pelatihan ketrampilan:

- Cara Memahami Keinginan Anak
- Cara Membantu Anak Mengelola Emosinya
- Cara Memberikan Motivasi Pada Anak
- Cara Mengatasi Anak Kecanduan Gadget
- Cara Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak
- Cara Menumbuhkan Dan Mengelola Potensi Anak
- Diskusi Kelompok
- Diskusi Rencana Tindak Lanjut

Teknik untuk melakukan hal ini adalah:

1. Memahami apa itu ESQ *Parenting*
2. Penjelasan ESQ *Parenting*
3. Umpan Balik Secara Sistematis
4. Latihan ESQ *Parenting* untuk Menanamkan Nilai Spiritual dan Kecerdasan Emosional Anak

4. Pendampingan

Kelompok Ibu-Ibu menirukan atau melakukan apa yang diarahkan atau dimodelkan oleh Tim. Para kelompok ibu-ibu mengemukakan hambatan mempraktekkan ESQ *Parenting* sebagai upaya untuk Menanamkan Nilai Spiritual dan Kecerdasan Emosional Anak. Selanjutnya Tim menjelaskan perubahan yang telah dicapai setelah mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ESQ *Parenting* Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Spiritual dan Kecerdasan Emosional Anak pada Kelompok Ibu-Ibu Kelurahan Taas Kota Manado, dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan keterampilan:

Pelatihan Tahap I

Ibu-ibu Kelurahan Taas Kota Manado diberikan ceramah yaitu penjelasan tentang upaya menanamkan nilai spiritual dan kecerdasan emosional kepada anak (**Gambar 1**)

Berdasarkan wawancara sebelumnya dengan ibu-ibu Kelurahan Taas Kota Manado, banyak yang memberikan pengarahan dan pendidikan kepada anak tanpa memahami apa yang menjadi keinginan anak. Terkadang anak sudah marah, tapi ibu-ibu tidak mau mempedulikan dan membiarkan anak marah-marah tanpa mencari tahu apa penyebabnya. Malahan ada ibu-ibu yang mengeluarkan kata-kata kasar dan tidak sepatasnya didengar oleh anak. Ibu-ibu tidak memberikan arahan dan motivasi kepada anak secara berkelanjutan, tapi hanya pada saat-saat tertentu saja. Banyak anak yang sudah kecanduan gadget, tapi dibiarkan oleh ibu-ibu, malahan anak dibiarkan bermain *gadget* supaya diam. Ibu-ibu tidak mengarahkan spiritual anak, hanya terbatas masuk ibadah dan gereja saja, tapi tidak dilanjutkan pendidikan spiritualnya di rumah. Ibu-ibu juga kurang bisa melihat potensi anak dimana, malah memaksakan kehendak mereka untuk menjadi apa ketika besar nanti.



Gambar 1. Kegiatan Ceramah

Dalam ceramah, Tim PKM menjelaskan tentang:

- Menjelaskan tentang apa itu *ESQ Parenting*
 - Menjelaskan tentang peran penting seorang ibu dalam mengasuh, merawat, menjaga dan mendidik anak, termasuk dalam hal sosial, mental, intelektual dan spiritual anak
 - Menjelaskan tentang karakter “soft spoken”
 - Menjelaskan tentang dampak negatif anak yang kecanduan gadget
 - Menjelaskan tentang pentingnya mengelola potensi anak sejak dini
- Sosialisasi didampingi oleh Ibu Ketua Wanita Kaum Ibu dan Ibu Ketua Lingkungan I Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado.

Pelatihan Tahap II

Selanjutnya dilakukan Umpan Balik Secara Sistematis dengan memberikan kesempatan kepada Ibu-Ibu Kelurahan Taas Kota Manado untuk mengemukakan pertanyaan dan *sharing* pengalaman yang berkaitan dengan *ESQ Parenting* Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Spiritual dan Kecerdasan Emosional Anak.

Setelah itu, Tim PKM memberikan pelatihan dan pendampingan kepada Ibu-Ibu Kelurahan Taas Kota Manado (**Gambar 2**) berkaitan dengan ESQ *Parenting* Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Spiritual dan Kecerdasan Emosional Anak, seperti:

- Cara Memahami Keinginan Anak

Dalam memahami keinginan anak, ibu-ibu perlu membangun komunikasi terbuka dengan mendengarkan tanpa menghakimi dan bertanya menggunakan pertanyaan terbuka kepada anak. Berikan perhatian penuh pada saat anak bicara dan mendengarkan. Hindari untuk menghakimi. Dengarkan dulu keinginan anak setelah itu baru memberikan nasihat. Jangan memberikan ceramah yang panjang dan membuat anak merasa dihakimi. Ibu-ibu dilatih cara untuk berempati dengan anak, dengan mendengarkan cerita mereka dan menunjukkan rasa peduli (Yusuf, 2012).

- Cara Membantu Anak Mengelola Emosinya

Membantu anak mengelola emosinya dilakukan dengan mengajari anak untuk sabar dan tenang serta mengajari anak untuk memahami persoalan yang dihadapi. Mengelola emosi dengan menarik nafas dalam saat kesal. Hindarkan anak dari perilaku tantrum. Hindari hukuman fisik atau verbal yang kasar. Ajarkan sejak dini kepada anak tentang berbagai emosi, seperti senang, sedih, marah dan takut. Dorong anak untuk menyalurkan perasaannya melalui aktivitas kreatif seperti menggambar, mewarnai, olah raga atau bermain musik. Bercerita secara signifikan membantu anak dalam mengenali, memahami dan mengelola emosi. Pemilihan cerita yang relevan membantu memperkuat literasi emosi anak dan mendukung perkembangan emosional yang sehat (Monica dan Gracia, 2025).

Dukungan kesabaran dari ibu juga sangat penting untuk membantu anak merespons situasi, sehingga dapat lebih sabar dan tenang, serta mampu mengendalikan diri secara bertahap. Disini karakter soft spoken dapat diajarkan kepada anak, untuk menyampaikan sesuatu tidak dengan emosi, kasar, marah-marah atau berteriak, tapi dengan tutur kata yang lembut, tenang dan tidak emosi. Membantu anak mengelola emosi mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang santai, mudah diajak bicara dan menenangkan saat berkomunikasi, memiliki pembawaan yang kalem dan tidak gegabah saat berbicara, serta memilih-kata-kata yang cermat dan menghindari kata-kata kasar atau ujaran yang menyinggung. Terkadang, pelukan hangat bisa sangat membantu anak dalam menenangkan emosinya.

- Cara Memberikan Motivasi Pada Anak

Memberikan motivasi kepada anak membantu meningkatkan semangat, menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong anak untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Motivasi juga membantu anak menjadi lebih proaktif, kreatif dan optimis dalam mengembangkan potensinya, sehingga mereka bisa mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan. Motivasi kepada anak diberikan melalui cerita dan games agar menarik dan tidak membosankan anak (Etty R dan Aas A, 2020).

- Cara Mengatasi Anak Kecanduan Gadget

Agar anak tidak selalu menggunakan gadget, maka seorang ibupun harus memberikan teladan untuk tidak selalu menggunakan gadget. Ibu perlu menunjukkan kebiasaan penggunaan gadget yang sehat dan bijak di depan anak dan meningkatkan interaksi dengan anak. Arahkan untuk membatasi dan menentukan durasi penggunaan gadget, kapan boleh menggunakan dan kapan harus berhenti, harus ada kesepakatan bersama. Tentukan apakah di dalam rumah atau di luar rumah, apakah saat waktu santai atau pagi siang sore atau malam, setelah makan atau sebelum tidur.

Mengajak anak untuk melakukan aktivitas fisik, seperti bermain atau belajar di luar ruangan agar perhatian anak teralihkan dari gadget. Sediakan waktu untuk berinteraksi bersama anak tanpa, bercerita atau bercanda bersama.

Perlu juga ada pengawasan dan pendampingan jenis konten yang diakses anak atau berkomunikasi tentang konten atau video atau game yang anak tonton. Dorong anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya untuk mengembangkan kemampuan sosialnya (Sitorus *et al.*, 2024).

- Cara Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak

Anak banyak belajar tentang spiritualitas dari apa yang mereka lihat kepada orang tuanya. Bagaimana orang tua berperilaku, menjalankan ibadah, berbicara tentang Tuhan dan nilai kebaikan yang dilakukan serta perilaku teladan yang patut dicontohi. Karena itu apa yang dilakukan orang tua sangat penting dalam pertumbuhan nilai spiritual anak.

Libatkanlah anak dalam percakapan tentang kebaikan, kejujuran, takut akan Tuhan, tanggungjawab, rasa syukur, kepedulian terhadap sesama, tentang kasih, serta membicarakan kisah-kisah inspiratif dan pengalaman akan kebaikan dan pertolongan Tuhan dalam kehidupan (Lenggu, 2023).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

- Cara Menumbuhkan Dan Mengelola Potensi Anak

Ibu berperan dalam mengamati dan membantu mengelola dan mengembangkan potensi anak, yang disesuaikan dengan minat anak itu sendiri. Minat anak dapat dilihat dari aktivitas apa yang disukai dan sering dilakukan anak. Komunikasikan dengan anak tentang apa yang ingin mereka lakukan. Kenalkan anak pada berbagai kegiatan seni musik, olah raga, membaca atau kegiatan lainnya agar mereka menemukan minat baru. Berikan fasilitas pendukung atau les bila diperlukan. Berikan kesempatan kepada anak untuk bisa memilih aktivitas yang mereka sukai agar mereka lebih termotivasi, merasa dihargai dan tidak merasa diintervensi (Susilawati, 2020).

- Diskusi Kelompok

Setelah Tim PKM memberikan pelatihan berkaitan dengan *ESQ Parenting* sebagai upaya untuk Menanamkan Nilai Spiritual dan Kecerdasan Emosional Anak kepada ibu-ibu Kelurahan Taas Kota Manado, maka dilakukan umpan balik melalui diskusi kelompok. Diberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk bertanya dan menceritakan pengalaman sehingga bisa berbagi dengan ibu-ibu yang lain. Mendiskusikan Apa saja

hambatan yang ditemui dalam melakukan ESQ *Parenting*, sehingga bisa berbagi cara dan tips untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui.

- Diskusi Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut sangat penting untuk melihat perkembangan ibu-ibu dalam melakukan ESQ *Parenting* sebagai upaya untuk Menanamkan Nilai Spiritual dan Kecerdasan Emosional Anak. Berdasarkan diskusi dan kesepakatan bersama, akan ada pendampingan dan monitoring.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dengan Tim PKM

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Suasana keakraban terjalin baik sepanjang kegiatan (**Gambar 3**). Peserta diajak untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Tim PKM memberikan ceramah dan pelatihan tentang ESQ *Parenting* sebagai upaya untuk Menanamkan Nilai Spiritual dan Kecerdasan Emosional Anak. Lewat ceramah dan pelatihan yang telah dilakukan, ibu-ibu Kelurahan Taas Kecamatan Tikala merasa puas karena mendapatkan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi dan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan berkaitan dengan ESQ *Parenting*.

KESIMPULAN

Setelah menerima pelatihan, tim PKM melakukan monitoring pada kelompok ibu-ibu di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado tentang ESQ *Parenting* sebagai upaya untuk Menanamkan Nilai Spiritual dan Kecerdasan Emosional Anak. Hasil akhirnya adalah ibu-ibu Kelurahan Taas mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengontrol sikap dan perilaku diri sendiri dan anak, menanamkan nilai-nilai spiritual dan kecerdasan emosional anak, meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak, meningkatkan harmonisasi dalam keluarga, serta membantu mengelola potensi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi dan Ketua LPPM yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian PKM K2. Terima kasih kepada Lurah, Ketua Lingkungan, Ketua Wanita Kaum Ibu Kelurahan Taas Kecamatan Tikala yang merupakan Mitra Kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalaludin, R. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Etty R dan Aas A. (2020). Pemberian Motivasi Melalui Cerita dan Games Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia SD dan SMP. *Jurnal Dimasejati*, Volume 2 Nomor 2., <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/7286-20970-1-PB.pdf>
- ESQ Leadership Center. (2020). *Solusi Menjadi Orangtua Masa Kini*. Jakarta.
- Lenggu, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*. Volume 1 Nomor 1. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Hal+153-164.pdf>
- Monica R.A., dan Gracia G.G. (2025). Bercerita dan Pengaruran Emosi pada Anak Usia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Obsesi – Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 9 No. 6., <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/7043>
- Mulyana, D. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sitorus, M. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*. Volume 8 Nomor 2., <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/78846>
- Suminta, R.R. (2024). Dinamika Psikologis Anak Remaja Awal Pengguna Media Sosial, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 6 Nomor 1. <https://jurnalfpk.uinsa.ac.id/index.php/JPP/article/view/1197>
- Susilawati, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 2 Nomor 2., <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/102>
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, A. (2018). Pengembangan Paket Pelatihan Pola Bimbingan Peningkatan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Anak, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Volume 9 Nomor 1. <https://jurnalfdk.uinsa.ac.id/index.php/jbki/article/view/434>